

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Produksi konten stunting “PAS: Pasti Atasi Stunting” berhasil dilaksanakan sesuai dengan target yang diharapkan. Sebanyak 72 konten stunting telah dibuat dengan mempertimbangkan variasi pesan berdasarkan Perwali Kota Semarang Nomor 45 Tahun 2023 sesuai dengan kebutuhan target audiens. Selain itu, pembuatan konten juga mempertimbangkan jenis komedi, format, serta durasi konten sesuai preferensi target audiens. Sepuluh konten berhasil ditayangkan di Instagram @semarangpemkot dalam waktu enam minggu, sejak 9 Januari – 14 Februari 2025 dengan performa yang baik. *Reach* dan *interactions* pada tiap konten “PAS: Pasti Atasi Stunting” berada di atas rata-rata *reach* dan *interactions* konten-konten stunting sebelumnya. Selain itu, target audiens juga mempersepsikan konten “PAS: Pasti Atasi Stunting” sebagai konten yang menarik dan menghibur. Keberhasilan konten “PAS: Pasti Atasi Stunting” tidak lepas dari penerapan konsep *humor appeal* dari Chris Fill dalam merancang pesan komunikasi.

Dalam mencapai hal ini, produser berhasil membangun komunikasi yang baik dengan pihak eksternal sehingga proses produksi berjalan dengan baik. Penulis naskah berhasil membuat 72 cerita sebagai pondasi konten. Sutradara berhasil membuat 72 *storyboard* sebagai panduan *shooting* dan mengarahkan tiap adegan di dalam satu cerita. Sementara itu, *talent* berhasil memerankan pria dan wanita dalam 72 cerita yang dibutuhkan. Meskipun kerap dihadapkan pada situasi sulit, proses pengerjaan tetap membuahkan hasil yang diinginkan. Hambatan yang muncul bisa diatasi sehingga tidak memberikan efek destruktif bagi keberlangsungan program. Selain itu, koordinasi di dalam tim juga berjalan profesional.

5.2. Saran

Produksi konten “PAS: Pasti Atasi Stunting” diharapkan mampu menjadi cetak biru konten-konten kesehatan, khususnya stunting di Instagram @semarangpemekot. Pengemasan pesan edukasi perlu dibuat ringkas dan ringan. Dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa penayangan konten dengan tema tertentu memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman audiens mengenai topik tersebut. Berdasarkan dampak yang dihasilkan dari konten bertema Tablet Tambah Darah (TTD) dan kunjungan kehamilan (kelas ibu hamil), dapat disimpulkan bahwa kuantitas konten berbanding lurus dengan peningkatan tingkat pengetahuan. Artinya, semakin banyak konten yang diterima audiens, semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menginternalisasi informasi yang disampaikan.

Oleh karena itu, disarankan kepada pengelola media sosial @semarangpemekot dan tim produksi konten Diskominfo Kota Semarang untuk meningkatkan frekuensi penayangan konten edukasi. Jika sebelumnya konten ditayangkan dua kali dalam seminggu, maka dapat ditingkatkan menjadi tiga kali dalam seminggu. Peningkatan jumlah konten ini diharapkan dapat mempercepat penyebaran informasi serta meningkatkan keterlibatan audiens dalam kampanye edukasi stunting.

Selain itu, untuk memperluas jangkauan edukasi, Diskominfo Kota Semarang dapat menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam menyelenggarakan sosialisasi ke sekolah-sekolah terkait pencegahan stunting. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi langsung kepada remaja putri sebagai calon ibu di masa depan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya kesehatan sejak dini. Kegiatan ini dapat didokumentasikan dan dipublikasikan melalui Instagram @semarangpemekot agar informasi yang disampaikan tidak hanya berdampak bagi peserta sosialisasi, tetapi juga menjangkau audiens yang lebih luas melalui media sosial.

5.3. Implikasi

Humor terbukti efektif meningkatkan daya tarik pada konten kesehatan. Oleh sebab itu, humor adalah opsi yang tepat untuk digunakan dalam banyak praktik komunikasi di bidang lain. Humor adalah alat untuk mencuri perhatian audiens, sekalipun dalam isu-isu berat, seperti politik dan ekonomi. Terlebih, jika audiens adalah Gen Z. Bagi Gen Z, humor bukan sekadar genre yang berdiri sendiri, tetapi gaya penyampaian pesan. Sebagai contoh, informasi politik yang dikemas secara ringan dan menghibur. Oleh sebab itu, segala bentuk praktik komunikasi, bahkan dalam ranah yang serius, bisa menerapkan pengemasan informasi yang ringan dan menghibur.